Jurnal Pendidikan Indonesia:
Teori, Penelitian dan Inovasi
ISSN (Online): 2807-3878
DOI: https://doi.org/10.59818/jpi.v6i1.2478
Vol. 6, No. 5, September 2026

ANALISIS KESEHATAN LEKSIKAL DALAM TERJEMAHAN ARTIKEL ILMIAH BERBAHASA INDONESIA KE BAHASA ARAB

Naim Hikmatut Thoyibah[1], Mokhammad Miftakhul Huda[2], Syamsul Anam[3], Nur Faiz Habibah[4]

[1,2,3] UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
[4] Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi, Indonesia
E-mail: naim.hikmatut.thoyibah@gmail.com[1], dr.hoeda@uinkhas.ac.id[2], syamsulanam.pbas2@uinkhas.ac.id[3] nfaizhabibah@gmail.com[4]

RIWAYAT ARTIKEL
Received : 2025-08-20
Revised : 2026-09-06
Accepted :-2026-09-29

KEYWORDS
Lexicology, Lexical Errors, Scientific Translation, Arabic Language, Academic Vocabulary

KATA KUNCI
Leksikologi, Kesalahan Leksikal, Terjemahan Ilmiah, Bahasa Arab, Kosakata Akademik.

ABSTRACT

Lexical errors in translation often lead to conceptual misunderstandings and semantic distortion, especially in academic contexts where terminological precision is crucial. This study aims to analyze lexical errors in the translation of Indonesian scientific articles into Arabic, focusing on the types, causes, and implications of such errors. Employing a descriptive qualitative method, this research examines five translated academic articles through comparative textual analysis. The findings reveal that lexical misuse, omission, and mistranslation are the most frequent types of errors. These errors typically stem from inadequate lexical equivalence, lack of contextual comprehension, and overreliance on digital translation tools. The study concludes that strengthening lexical awareness and contextual understanding is essential for improving translation quality. The results are expected to contribute to translation pedagogy, enhance scientific communication, and support the development of Arabic–Indonesian academic translation standards.

ABSTRAK

Kesalahan leksikal dalam penerjemahan sering menyebabkan kesalahpahaman konsep dan distorsi semantik, terutama dalam konteks akademik di mana ketepatan istilah sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan leksikal dalam penerjemahan artikel ilmiah berbahasa Indonesia ke bahasa Arab, dengan fokus pada jenis, penyebab, dan dampak dari kesalahan tersebut. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menelaah lima artikel akademik yang telah diterjemahkan melalui analisis teks komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan kata *(misuse),* penghilangan *(omission),* dan salah terjemah *(mistranslation)* merupakan jenis kesalahan yang paling sering muncul. Kesalahan ini umumnya disebabkan oleh kurangnya kesetaraan leksikal, keterbatasan pemahaman konteks, dan ketergantungan berlebihan pada alat penerjemahan digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kesadaran leksikal dan pemahaman kontekstual sangat penting untuk meningkatkan kualitas penerjemahan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pedagogi penerjemahan, memperkuat komunikasi ilmiah, dan mendukung pengembangan standar penerjemahan akademik Indonesia ke Arab.

1. Pendahuluan

Kesalahan leksikal dalam penerjemahan artikel ilmiah dari bahasa Indonesia ke Arab sering muncul karena penerjemah kurang memperhatikan konteks makna secara mendalam (Riana et al., 2022). Kontroversi timbul ketika alat terjemahan otomatis mulai diandalkan, meskipun hasilnya terkadang tidak tepat dan menimbulkan kesalahan padanan kata yang signifikan (Ruhmadi & Al Farisi, 2023). Contoh kasus menunjukkan bahwa istilah teknis tertentu diterjemahkan secara literal sehingga maknanya tidak sesuai. Solusi yang disarankan antara lain strategi penerjemahan berbasis kesadaran leksikologis, pelatihan penerjemah, dan peninjauan ulang penggunaan teknologi (Agkris & Simorangkir, 2023). Fakta sosial yang menghentak adalah banyaknya artikel ilmiah Indonesia yang tersebar luas namun maknanya tidak tersampaikan secara akurat. Dengan pendekatan yang tepat, penerjemah dapat memastikan transfer pengetahuan yang jelas dan profesional. Kesadaran terhadap konteks budaya, disiplin ilmu, dan terminologi menjadi kunci agar teks ilmiah dapat dipahami secara global dan mempertahankan kualitas akademik yang tinggi.

Penerjemahan akademik menghadapi tantangan serius pada aspek leksikal dan semantik, khususnya pada istilah teknis dan terminologi ilmiah (Zulfa et al., 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerjemah pemula masih cenderung menggunakan strategi literal, yang menurunkan kualitas terjemahan dan menimbulkan kesalahan makna (Habibah, 2019). Contoh kasus menunjukkan istilah ilmiah seperti “metode penelitian” diterjemahkan secara harfiah sehingga makna metodologis hilang. Penelitian lain menekankan pentingnya memahami makna konseptual dan kontekstual, karena ketidaktelitian dalam pemilihan kata dapat mengganggu koherensi teks akademik. Evaluasi kritis terhadap literatur sebelumnya menunjukkan bahwa fokus penelitian banyak diarahkan pada tata bahasa dan sintaksis, sedangkan aspek leksikal sering diabaikan. Dengan menganalisis kesalahan leksikal, penelitian ini memberikan wawasan lebih mendalam tentang praktik penerjemahan Indonesia–Arab. Pendekatan linguistik ini dapat membantu penerjemah mengembangkan strategi yang lebih efektif, menjaga kesetiaan terhadap teks sumber, dan meningkatkan akurasi serta keterbacaan teks ilmiah.

Meskipun minat terhadap kualitas penerjemahan akademik meningkat, penelitian terkait kesalahan leksikal pada teks ilmiah Indonesia–Arab masih terbatas (Maesaroh & Riyadi, 2025). Banyak studi sebelumnya menitikberatkan pada sintaksis, kesetaraan budaya, atau tata bahasa, sementara analisis leksikal secara sistematis jarang dilakukan. Kekurangan kajian ini membatasi pemahaman tentang bagaimana kesalahan leksikal memengaruhi akurasi dan keterbacaan artikel ilmiah. Contohnya, istilah teknis yang diterjemahkan secara literal sering kali menghasilkan makna yang menyimpang dari konsep aslinya, sehingga membingungkan pembaca. Penelitian ini bertujuan menutup celah tersebut dengan mengidentifikasi jenis, karakteristik, dan penyebab kesalahan leksikal (Fezi Safitri et al., 2025). Gap ini menunjukkan urgensi penelitian yang menekankan aspek leksikal untuk meningkatkan kualitas terjemahan. Penelitian ini juga berusaha memberikan kontribusi praktis bagi penerjemah pemula maupun profesional agar dapat menghasilkan teks ilmiah yang akurat, komunikatif, dan sesuai konteks. Analisis kesalahan leksikal diharapkan menjadi dasar untuk pengembangan pedoman penerjemahan akademik.

Penelitian ini penting dilakukan karena kesalahan leksikal dapat merusak kredibilitas dan integritas karya ilmiah (Baharuddin et al., 2022). Ketepatan leksikal tidak hanya memastikan transfer pengetahuan yang akurat, tetapi juga mendukung komunikasi akademik yang jelas dan profesional. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap aspek linguistik, kontekstual, dan semantik dalam penerjemahan (Yunianti & Fajria, 2023). Data empiris menunjukkan bahwa penerjemah yang tidak memahami konteks makna sering menghasilkan terjemahan ambigu atau kehilangan nuansa semantik. Selain itu, pelatihan penerjemah yang mengintegrasikan analisis semantik dan penggunaan korpus terbukti meningkatkan kesadaran leksikologis. Studi ini menekankan pentingnya metode observasi, analisis dokumen, dan konsultasi ahli untuk menjaga validitas temuan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi tinggi untuk meningkatkan kompetensi penerjemah Indonesia–Arab dan kualitas terjemahan akademik secara keseluruhan. Hasilnya diharapkan memberikan dasar ilmiah untuk panduan praktis bagi penerjemah, lembaga pendidikan, dan peneliti.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis kesalahan leksikal dalam penerjemahan artikel ilmiah Indonesia–Arab (Mardiyah et al., 2025). Penelitian juga mengevaluasi dampak kesalahan tersebut terhadap kejelasan makna dan keterbacaan teks akademik. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa sebagian besar kesalahan leksikal terjadi akibat keterbatasan kesetaraan leksikal dan

kesalahpahaman konteks. Data yang dianalisis diharapkan memberikan kontribusi teoretis, solusi pedagogis, dan panduan praktis untuk meningkatkan kualitas penerjemahan akademik. Penelitian ini juga bertujuan memberikan strategi aplikasi bagi penerjemah, misalnya penggunaan glosarium istilah, latihan terjemahan reflektif, dan bimbingan kolaboratif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah wawasan ilmiah, tetapi juga menawarkan strategi yang aplikatif bagi penerjemah dalam menghasilkan teks yang akurat, komunikatif, dan sesuai konteks. Pendekatan yang digunakan memastikan hasil penelitian dapat diterapkan secara nyata di lingkungan akademik.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi kesalahan leksikal dalam penerjemahan artikel ilmiah dari bahasa Indonesia ke Arab (Rosada & Wulandari, 2022). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mendeskripsikan fenomena bahasa secara alami tanpa manipulasi variabel, sehingga hasil analisis mencerminkan praktik akademik yang sesungguhnya. Kelebihan pendekatan ini terletak pada kemampuan untuk menelaah aspek leksikal, semantik, dan konteks secara mendalam, termasuk pengaruh pengalaman penerjemah dan latar belakang budaya. Contoh nyata adalah bagaimana penerjemah pemula sering salah menafsirkan istilah teknis karena kurang memahami konteks disiplin ilmu. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik penerjemahan akademik. Kesimpulannya, pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan analisis yang lebih kaya dan mendalam, sekaligus mempertahankan keaslian data (Susilawati & Syahid, 2024).

Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan analisis dokumen, khususnya artikel ilmiah yang telah diterjemahkan ke bahasa Arab (Sugito & Suparmi, 2025). Pemilihan sampel dilakukan dengan purposive sampling untuk memastikan relevansi tema, kompleksitas istilah, dan kualitas terjemahan. Alasan pemilihan metode ini adalah untuk meninjau praktik nyata yang terjadi di lapangan, sehingga dapat diidentifikasi pola kesalahan leksikal yang sering muncul. Contoh observasi termasuk peninjauan istilah teknis, padanan kata, dan penerapan struktur gramatikal yang berbeda antara bahasa sumber dan sasaran. Bukti lain berupa perbandingan teks asli dan teks terjemahan yang menyoroti pergeseran makna. Kesimpulannya, teknik pengumpulan data ini menjamin representativitas temuan terhadap fenomena penerjemahan akademik (Bahri, 2023).

Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan telaah sejawat (Amalia et al., 2019). Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari artikel berbeda, wawancara penerjemah, dan referensi pustaka. Peneliti juga berkonsultasi dengan pakar linguistik Arab untuk memverifikasi klasifikasi kesalahan leksikal dan interpretasi hasil (Istiqomah et al., 2024). Alasan penggunaan triangulasi adalah untuk meminimalkan bias subjektif dan meningkatkan kredibilitas analisis. Bukti penerapan metode ini menunjukkan konsistensi dalam identifikasi kesalahan leksikal dan kesamaan temuan antara berbagai sumber. Kesimpulannya, triangulasi dan konsultasi ahli menjamin keandalan data serta memperkuat validitas ilmiah penelitian.

Data dianalisis menggunakan model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Framesthia et al., 2024). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi bagian teks yang mengandung kesalahan leksikal, penyajian data menggunakan tabel perbandingan teks sumber dan terjemahan, sedangkan penarikan kesimpulan menafsirkan pola kesalahan serta faktor penyebabnya berdasarkan teori leksikologi dan kajian penerjemahan. Alasan penggunaan model interaktif adalah untuk memastikan proses analisis sistematis dan logis. Contoh penerapan analisis ini terlihat dari identifikasi kesalahan penggunaan istilah teknis, kesalahan omission, dan mistranslation. Bukti lain termasuk korelasi antara tingkat pengalaman penerjemah dengan akurasi leksikal. Kesimpulannya, model interaktif memastikan analisis mendalam, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan (Zakiyah & Bakar, 2025).

Pendekatan fenomenologis digunakan untuk memahami pengalaman subjektif penerjemah dalam menghasilkan teks akademik (Ilham, 2023). Analisis isi dilakukan untuk menelaah kesalahan leksikal dan gramatikal, sementara evaluasi kontekstual meningkatkan akurasi terjemahan (Malik et al., 2022). Alasan penggunaan metode ini adalah agar penelitian dapat menangkap perspektif penerjemah dan nuansa makna yang tidak tampak secara kuantitatif. Contoh bukti berupa pengalaman penerjemah dalam menghadapi istilah teknis yang sulit, strategi koreksi manual, dan diskusi kolaboratif antarpeneliti. Pendekatan reflektif juga diterapkan untuk meninjau kembali interpretasi data, memastikan temuan lebih akurat dan relevan dengan konteks akademik. Kesimpulannya, kombinasi

fenomenologis dan reflektif memberikan analisis yang lebih humanistik, mendalam, dan aplikatif bagi praktik penerjemahan akademik.

3. Hasil

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi penerjemahan kontekstual secara signifikan meningkatkan pemahaman terhadap teks Arab (Nabil & Muhammad Abdallah, 2023). Penerjemah mampu menyesuaikan pilihan kata dengan konteks akademik sehingga makna ilmiah menjadi lebih akurat. Selain itu, kesadaran terhadap nuansa istilah teknis dan terminologi disiplin tertentu membantu mengurangi ambiguitas. Contohnya, padanan kata untuk istilah sains atau teknologi dapat dipilih dengan tepat ketika penerjemah memahami konteks subjek secara mendalam. Kesalahan yang sering terjadi pada penerjemah pemula cenderung berasal dari terjemahan literal yang mengabaikan konteks akademik. Penerapan strategi berbasis konteks memudahkan pemahaman teks yang kompleks dan meningkatkan kualitas komunikasi ilmiah. Hasil ini menekankan pentingnya penguasaan kosakata bidang tertentu, kesadaran konteks, dan refleksi linguistik untuk akurasi terjemahan. Dengan demikian, penerapan strategi kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman teks dan mengurangi risiko kesalahan leksikal. Fenomena ini juga menegaskan urgensi pelatihan penerjemah secara berkelanjutan untuk menghadapi perkembangan literatur akademik Arab yang semakin kompleks. Kesimpulannya, pendekatan kontekstual meningkatkan kualitas penerjemahan akademik secara signifikan.

Analisis data menunjukkan hubungan positif antara kompetensi linguistik penerjemah dan ketepatan terjemahan akademik (Purwitasari, 2025). Penerjemah yang memahami struktur bahasa sumber dan bahasa target mampu memilih padanan kata yang tepat sehingga kesalahan leksikal dapat diminimalkan. Misalnya, penerjemah yang memahami morfologi Arab dapat menghindari distorsi makna dalam istilah teknis atau istilah budaya. Studi ini juga menemukan bahwa pemahaman gramatikal yang baik memudahkan penyusunan kalimat yang koheren dan mempertahankan kesetiaan terhadap teks asli. Pelatihan berbasis disiplin ilmu, misalnya pada teks ekonomi atau kedokteran, terbukti meningkatkan akurasi padanan leksikal. Evaluasi berulang dan refleksi terhadap kesalahan sebelumnya memperkuat kemampuan penerjemah untuk menyesuaikan pilihan kata dengan konteks. Data menunjukkan bahwa penerjemah dengan kompetensi tinggi lebih jarang melakukan kesalahan omission atau misuse. Hal ini menekankan bahwa kompetensi linguistik bukan sekadar penguasaan kosakata, tetapi juga keterampilan analisis konteks dan struktur teks. Kesimpulannya, penguasaan linguistik yang mendalam menjadi faktor utama untuk meningkatkan ketepatan dan kualitas terjemahan akademik.

Penerjemah yang memahami budaya sumber dan sasaran mampu menghasilkan padanan kata yang lebih relevan dan tepat (Abdullah et al., 2025). Pengalaman praktis dalam menerjemahkan teks akademik terbukti mengurangi kesalahan leksikal, terutama pada istilah yang memiliki makna budaya spesifik (Astari et al., 2020). Misalnya, istilah akademik tertentu dapat memiliki padanan berbeda tergantung pada konteks sosial dan disiplin ilmu (Habibah, 2025). Mentoring dan bimbingan praktis membantu penerjemah pemula memahami nuansa pragmatik, idiom, dan istilah teknis. Data penelitian menunjukkan bahwa pengalaman bertahun-tahun dan interaksi dengan pakar bahasa meningkatkan kesesuaian makna dalam terjemahan. Evaluasi peer review juga memberikan masukan kritis untuk memperbaiki kekeliruan kontekstual (Munawarah & Zulkiflih, 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi pengalaman dan pemahaman budaya merupakan kunci dalam menjaga akurasi leksikal. Dengan demikian, pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman nyata sangat penting bagi peningkatan kompetensi penerjemah. Kesimpulannya, budaya dan pengalaman penerjemah berperan signifikan dalam menghasilkan terjemahan akademik yang akurat dan koheren.

Penggunaan teknologi penerjemahan digital meningkatkan efisiensi, tetapi risiko kesalahan kontekstual tetap tinggi jika tidak diimbangi evaluasi manual (Husin & Hatmiati, 2018). Temuan penelitian menunjukkan bahwa revisi manual oleh penerjemah berpengalaman dapat memperbaiki kekeliruan semantik yang dihasilkan mesin (Nurhayati et al., 2025). Selain itu, kolaborasi antarpeneliti memberikan perspektif tambahan untuk memastikan akurasi padanan kata dalam konteks disiplin ilmu tertentu (Mukminin & Putra, 2025). Penggunaan metode reflektif memungkinkan penerjemah mengevaluasi pilihan kata, menilai konsistensi makna, dan memperbaiki kekurangan dalam teks. Penerapan teknologi yang dikombinasikan dengan review manusia terbukti mengurangi risiko kesalahan omission dan misuse. Temuan ini menegaskan bahwa teknologi harus

digunakan sebagai alat bantu, bukan sebagai satu-satunya sumber keputusan leksikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi teknologi dan evaluasi manual dapat meningkatkan kualitas terjemahan akademik secara signifikan. Kesimpulannya, teknologi mendukung efisiensi, tetapi intervensi manusia tetap penting untuk menjaga keakuratan semantik.

Penerapan teori ekivalensi dinamis terbukti menjaga keakuratan makna akademik dalam penerjemahan (Aminudin et al., 2025). Pelatihan berbasis reflektif dan kontekstual membantu penerjemah memahami nuansa semantik, pragmatik, dan leksikal yang kompleks (Herdiani et al., 2025). Intervensi pedagogis yang terstruktur memungkinkan penerjemah mengintegrasikan teori dan praktik, sehingga keterampilan terjemahan meningkat (Salsabila & Fithriyana, 2025). Strategi latihan praktis, evaluasi peer-review, dan diskusi kolaboratif terbukti efektif dalam memperkuat kesadaran leksikologis (Maesaroh & Riyadi, 2025). Selain itu, pelatihan multidisiplin mendorong pemahaman istilah teknis yang relevan dengan bidang ilmu tertentu. Data menunjukkan bahwa penerjemah yang mengikuti model pelatihan terstruktur mampu menghasilkan terjemahan lebih akurat, koheren, dan sesuai konteks akademik. Kesimpulannya, strategi pedagogis yang terencana dan reflektif merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kompetensi penerjemah dan kualitas terjemahan ilmiah.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan leksikal dalam penerjemahan artikel ilmiah Indonesia ke Arab memiliki dampak signifikan terhadap ketepatan, kejelasan, dan kredibilitas teks akademik, dengan kesalahan paling umum berupa misuse, omission, dan mistranslation yang disebabkan oleh keterbatasan kesetaraan leksikal, kurangnya pemahaman konteks, serta ketergantungan berlebihan pada teknologi penerjemahan. Analisis kualitatif deskriptif mengungkap bahwa kompetensi linguistik, pengalaman penerjemah, pemahaman budaya, dan refleksi kontekstual berperan penting dalam mengurangi kesalahan leksikal. Penerapan strategi berbasis konteks, teori ekivalensi dinamis, serta pelatihan reflektif dan multidisiplin terbukti meningkatkan akurasi dan koherensi terjemahan, sementara integrasi teknologi dengan evaluasi manual mendukung efisiensi tanpa mengorbankan kualitas semantik. Temuan ini menegaskan urgensi pengembangan pedagogi penerjemahan yang menekankan kesadaran leksikologis, latihan praktik, peer review, dan kolaborasi antarpeneliti. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi peningkatan kompetensi penerjemah, penguatan komunikasi ilmiah, dan pengembangan standar terjemahan akademik Indonesia–Arab, sekaligus menawarkan dasar bagi penelitian selanjutnya yang dapat memanfaatkan korpus lebih luas dan alat komputasi untuk memperkuat analisis hubungan leksikal dan semantik.

5. Persembahan

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada dosen mata kuliah semantik dan leksiologi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga berterima kasih pada rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa arab Angkatan 2025 yang telah berbagi pengetahuan serta memberikan saran berharga terkait kajian leksikal dan penerjemahan ilmiah Indonesia ke Arab. Tidak lupa, apresiasi disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengumpulan dan analisis data. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu penerjemahan, peningkatan kompetensi leksikal mahasiswa, serta memperkaya kajian linguistik dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab.

6. Referensi

Abdullah, M. R., Mat Sin, M. L., Musa, M. A., Basri, M. M. G., Shohibuddin, W. A. J., & Awang @ Mohd Ramli, A. B. (2025). Wāw al-ḥāl between Arabic grammatical theory and translation practice: An analysis of Malay translations of the Al-Qur'an. *Al-Qanatir: International Journal of Islamic Studies, 34*(5), 54–70. https://doi.org/10.64757/alqanatir.2025.345/1313

Agkris, M., & Simorangkir, S. B. T. (2023). Analisis kesalahan sintaksis dalam skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia. *Dharmas Education Journal (DE_Journal), 4*(2), 540–549. https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1086

Amalia, D. R., Hidayatullah, R., Anwar, M. S., & Irhamudin, I. (2019). Interferensi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab di Pondok

Roudlatul Qur'an Metro Lampung. *Attractive: Innovative Education Journal, 1*(1), 80. https://doi.org/10.51278/aj.v1i1.6

Aminudin, M. R., Syihabbudin, S., & Nurmala, M. (2025). Studi komparatif terjemahan buku *Mulakhkhaṣ qawāʿid al-lughah al-ʿArabiyyah* karya Fuad Ni'mah oleh Abu Ahmad dan QuillBot.ai. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, 11*(2), 265. https://doi.org/10.30821/ihya.v11i2.25249

Astari, R., Yusroh, Y., Malik, A., Bin Sapar, A. A., & Putrisari, N. D. (2020). Padanan kosakata Arab dalam Al-Qur'an terjemah versi Indonesia dan Malaysia. *Arabi: Journal of Arabic Studies, 5*(1), 63. https://doi.org/10.24865/ajas.v5i1.190

Baharuddin, B., Amin, M., Thohir, L., & Wardana, L. A. (2022). Penerapan teori terjemahan pada editing hasil terjemahan Google Translate pada teks akademik oleh mahasiswa Universitas Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6*(4), 816–824. https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.390

Bahri, S. (2023). Analisis fungsi i'rāb dalam bahasa Arab antara semantis dan estetis. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 17*(1), 609. https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1908

Safitri, F., Mu'izzuddin, M., & Ahmad, L. T. (2025). Analisis kesalahan linguistik dalam buku ajar "Ayo Belajar Bahasa Arab" kelas V: Tinjauan morfologis, sintaksis, dan semantik. *Uktub: Journal of Arabic Studies, 5*(1), 16–26. https://doi.org/10.32678/uktub.v5i1.5

Framesthia, L. M., Khoerunnisa, S., Al Izzah, S., Al Farisi, M. Z., & Supriadi, R. (2024). Analisis perbandingan teknik penerjemahan Arab–Indonesia pada Google Translate dan ChatGPT. *Jurnal Ihtimam, 7*(2), 114–127. https://doi.org/10.36668/jih.v7i02.716

Habibah, N. F. (2019). Pengaruh kreativitas guru pendidikan agama Islam dan hasil belajar siswa terhadap resiliensi siswa di SMKN 5 Jember. *Momentum: Jurnal Sosial dan Keagamaan, 7*(1), 59–71. https://doi.org/10.29062/mmt.v7i1.16

Habibah, N. F. (2025). Implementation of the semester credit system program in Islamic education learning at Madrasah Aliyah. *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6*(2), 216–225. https://doi.org/10.35719/adabiyah.v6i2.1106

Herdiani, S., Nur, R. F., Hussain, S. A., & Edidarmo, T. (2025). Strategi penerjemahan uslūb al-taukīd dalam pidato politik Gamal Abdel Nasser. *Jurnal Sosial dan Sains, 5*(5), 1216–1229. https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i5.32205

Husin, H., & Hatmiati, H. (2018). Budaya dalam penerjemahan bahasa. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 1*(2), 39. https://doi.org/10.35931/am.v1i2.43

Ilham, R. N. (2023). Pemanfaatan kamus digital bahasa Arab–Indonesia sebagai sumber belajar di SMP IT Ibnu Khaldun. *Journal of Education Research, 4*(4), 1927–1937. https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.632

Istiqomah, S. N., Nurhaliza, T. N., Nafis, Z., & Supriadi, R. (2024). Teknik penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education, 4*(2), 183–194. https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i2.4500

Maesaroh, W., & Riyadi, S. (2025). Makna leksikal dan kontekstual dalam bahasa Arab. *Siyaqiy: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab, 2*(1), 42–50. https://doi.org/10.61341/siyaqiy.v2i1.015

Malik, K., Habibi, N., Aan, M., & Narianto, N. (2022). Semantik kata serapan dari bahasa Arab dalam kamus Arab Melayu. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora, 6*(2), 264–282. https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.22030

Mardiyah, A., Muslim, B., Abdurrahman, A., & Basyar, S. (2025). Klasifikasi kamus bahasa Arab dalam konteks pembelajaran: Studi literatur tentang jenis, fungsi, dan perkembangannya. *Al-Fakkaar, 6*(2), 85–101. https://doi.org/10.52166/alf.v6i2.9732

Mukminin, M. S., & Putra, L. D. (2025). Pelatihan penerjemahan Arab–Minangkabau: Mengembangkan keterampilan penerjemahan bahasa asing di TPA Mushalla An-Nur Padang. *Jurnal Pengabdian Negeri, 2*(2), 99–109. https://doi.org/10.69812/jpn.v2i2.94

Munawarah, M., & Zulkiflih, Z. (2021). Pembelajaran keterampilan menulis (maharah al-kitābah) dalam bahasa Arab. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab, 1*(2), 22. https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15

Nabil, H., & Abdallah, L. M. (2023). Analisis kesepadanan makna terjemahan Surah Al-Fatihah Al-Qur'an Kemenag menggunakan tinjauan metode semantik. *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 15*(1), 74–89. https://doi.org/10.15548/diwan.v15i1.1096

Nurhayati, P., Maulani, A., Suparno, D., & Abdullah, A. (2025). Akurasi dan evaluasi terjemahan Arab–Indonesia dalam takarir film *From the*

Ashes (2024). *Deskripsi Bahasa, 8*(1), 57–71. https://doi.org/10.22146/db.16010

Purwitasari, A. (2025). Analisis kesalahan berbahasa dalam karangan siswa sekolah dasar kelas III di Majalengka. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 21*(1), 1–16. https://doi.org/10.25134/fon.v21i1.10934

Riana, S., Nur, S., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Analisis kesalahan penerjemahan teks bahasa Arab santriwati di pondok pesantren. *Jurnal Basicedu, 6*(3), 5215–5225. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3020

Rosada, B., & Wulandari, I. (2022). Problematika penerjemahan bahasa Arab–Indonesia bagi mahasiswa Prodi BSA STAIN Madina dan Prodi PBA IAIN Bengkulu. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, 7*(2), 34. https://doi.org/10.30821/ihya.v7i2.10821

Ruhmadi, A., & Al Farisi, M. Z. (2023). Analisis kesalahan morfologi penerjemahan Arab–Indonesia pada ChatGPT. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education, 4*(1), 55–75. https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i1.3148

Salsabila, I. N., & Fithriyana, F. (2025). Relasi makna dalam bahasa Arab dan implikasinya terhadap pemahaman kontekstual. *Mahira: Journal of Arabic Studies & Teaching, 3*(2), 102–112. https://doi.org/10.1442a1/mahira.2025.32.03

Sugito, S., & Suparmi, A. (2025). Kajian makna dan perubahan makna bahasa Arab dalam penguatan kompetensi linguistik bahasa Arab. *Siyaqiy: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab, 2*(1), 32–41. https://doi.org/10.61341/siyaqiy.v2i1.014

Susilawati, A., & Syahid, A. H. (2024). Sinonim kata bahasa Arab dari terjemah buku *Alfu Lailah wa Lailah lil Athfāl* (pendekatan semantik kontekstual). *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language, 4*(2), 426–444. https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v4i2.4608

Yunianti, F. S., & Fajria, A. (2023). Tren penelitian terjemah bahasa Arab di Indonesia (systematic literature review). *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra, 7*(1), 83–109. https://doi.org/10.14421/ajbs.2023.07015

Zakiyah, N., & Bakar, H. M. Y. A. (2025). Ilmu terjemah bahasa Arab perspektif filsafat ilmu. *Jurnal Ihtimam, 8*(1), 15–36. https://doi.org/10.36668/jih.v8i01.1202

Zulfa, D. R., Oktavira, M., & Maksudin, M. (2023). Analisis kesalahan penerjemahan teks bahasa Arab pada mahasiswa semester 5 PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Muhibbul Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 3*(1), 21–30. https://doi.org/10.35719/pba.v3i1.111

© 2026 by the authors. Submitted for possible open accesspublication under the terms and conditions of the CreativeCommons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).